

## PENCEGAHAN COVID-19 DAN PENGUATAN GIZI MASYARAKAT PADA KELOMPOK TANI PELANGI

I Made Adi Sudarma<sup>1</sup>, Aris Umbu Hina Pari<sup>2</sup>, Denisius Umbu Pati<sup>3</sup>,  
Iven Patu Sirappa<sup>4</sup>, Reynaldy D.P. Uli<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Peternakan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia  
[made@unkriswina.ac.id](mailto:made@unkriswina.ac.id)<sup>1</sup>, [arisumbu@unkriswina.ac.id](mailto:arisumbu@unkriswina.ac.id)<sup>2</sup>, [denis@unkriswina.ac.id](mailto:denis@unkriswina.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ivenpatusirappa@unkriswina.ac.id](mailto:ivenpatusirappa@unkriswina.ac.id)<sup>4</sup>, [ureynaldy451@gmail.com](mailto:ureynaldy451@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penyebaran Covid-19 semakin tinggi setiap harinya baik di tingkat nasional maupun daerah termasuk di Kabupaten Sumba Timur. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk menyediakan informasi kepada masyarakat terkait bahaya dan cara pencegahan virus Covid-19 melalui penyediaan kebutuhan pokok dan pelatihan pembuatan pakan ternak itik. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan kepada 10 orang perwakilan kelompok Tani Pelangi di Kelurahan Kawangu dan dievaluasi dengan metode kuesioner. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah 50% anggota kelompok belum memahami pencegahan Covid-19, 80% anggota kelompok tani menyatakan bahwa pemberian kebutuhan pokok berupa beras, telur, bak cuci tangan dan sabun sangat membantu, 70% anggota kelompok tani memahami materi sosialisasi Covid-19 dengan GERMAS, 70% anggota kelompok tani memahami materi pelatihan yang diberikan terkait pembuatan pakan ternak itik, dan 50% anggota kelompok tani bersedia untuk mempraktekkan teknik pembuatan ransum itik di rumah masing-masing.

**Kata Kunci:** Covid-19; Pencegahan; Pelatihan; Pakan Itik

**Abstract:** *The spread of Covid-19 increase day by day in nasional and regional level include Sumba Timur Region. The purpose of this community service activity is to provide information to the public about the dangers and ways of preventing Covid-19 through providing basic food assistance and training for ducks feed. The activity method uses socialization and training for 10 farmers as members of the Pelangi farmer group and also using questioner as part of evaluation. The results show that 50% of group members do not understand the prevention of Covid-19, 80% of farmer group members state that providing basic necessities in the form of mask, rice, eggs, washing tubs and soap is very helpful, 70% of farmer group members understand Covid-19 socialization materials with GERMAS, 70% of farmer group members understand the training materials provided regarding the manufacture of duck feed, and 50% of farmer group members are willing to practice techniques for making duck rations in their respective homes.*

**Keywords:** Covid-19; Preventing; Training; Duks Feed



#### Article History:

Received: DD-MM-20XX  
Revised : DD-MM-20XX  
Accepted: DD-MM-20XX  
Online : DD-MM-20XX



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada sebagai keterpanggilan dari kebutuhan masyarakat dalam mendapat sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi dari civitas akademika perguruan tinggi. Universitas Kristen Wira Wacana Sumba (UNKRISWINA Sumba) sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di wilayah Sumba juga turut hadir dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan PKM terjadwal maupun tidak terjadwal yang dilakukan oleh setiap program studi termasuk program studi peternakan. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, maka program studi peternakan Universitas Kristen Wira Wacana Sumba juga terpanggil untuk membantu masyarakat dalam memberikan informasi terkait Covid-19, cara pencegahannya dan memberikan bantuan sembako sebagai upaya peningkatan gizi masyarakat serta sosialisasi hasil penelitian pemanfaatan pakan lokal ternak itik kepada masyarakat kelompok tani di Kelurahan Kawangu Kabupaten Sumba Timur.

Kelurahan Kawangu memiliki lebih dari 15 kelompok tani aktif yang menunjang kegiatan pertanian peternakan, salah satunya adalah kelompok Tani Pelangi. Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua kelompok Tani Pelangi, ditemukan bahwa angka kesadaran anggota kelompok terhadap Covid-19 masih rendah. Hal ini ditandai dengan masih ada anggota kelompok tani ternak yang jarang menggunakan masker dalam kegiatan kesehariannya dalam berusaha ternak. Berdasarkan pertimbangan ini maka kegiatan PKM ini difokuskan pada kelompok Tani Pelangi sebagai langkah awal dalam pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kawangu.

Data Covid-19 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2021, Kontak erat berjumlah 15.726 kasus, suspek berjumlah 3610 kasus dan yang meninggal 44 orang, probable berjumlah 154 kasus dan yang meninggal berjumlah 96 orang, sedangkan yang terkonfirmasi berjumlah 15.014 kasus dan yang meninggal 407 orang (Gugus Tugas Covid-19 NTT, 2021). Data Covid-19 Kabupaten Sumba Timur per April tahun 2021, kontak erat berjumlah 1281 kasus, suspek berjumlah 286 kasus dan yang meninggal berjumlah 1 orang, probable 0 kasus sedangkan yang terkonfirmasi 784 kasus dan yang meninggal 24 orang. *Positif rate* berjumlah 25,36% kesembuhan berjumlah 77,81% dan angka kematian (*case fatality rate*) berjumlah 3,06% (Satgas Covid-19 Sumba Timur, 2021)

Virus corona atau nama lainnya Covid-19 ini telah menyebar hampir di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan wabah corona sebagai pandemi. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini mudah menular melalui kontak fisik secara langsung maupun tidak langsung. Bagi orang yang memiliki imunitas sangat rendah maka akan sangat beresiko tinggi untuk terinfeksi Covid-19 ini. oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat di Kelurahan

Kawangu untuk mengetahui bagaimana cara pencegahan Covid-19 ini baik dengan pola hidup bersih seperti rajin mencuci tangan dengan sabun menggunakan air bersih yang mengalir hingga menjaga asupan nutrisi keluarga agar imunitas tubuh tetap terjaga. (Novida et al. (2020) menyatakan bahwa penggunaan masker dan zat-zat desinfektan untuk membunuh kuman penyakit tidak hanya digunakan di rumah sakit saja namun juga bisa digunakan di rumah masyarakat untuk mencegah penularan dan menghilangkan virus tersebut.

Salah satu jenis makanan yang mampu menjaga imunitas tubuh adalah produk hewani. (Hamzah et al., 2020) menyatakan bahwa telur itik merupakan salah satu pangan yang sangat baik dikonsumsi untuk meningkatkan imunitas tubuh dimana telur itik banyak mengandung protein (12,81%), lemak (13,77%), Omega 3, omega 6, vitamin dan mineral. Produk unggas seperti itik banyak dipelihara oleh masyarakat sebagai penghasil telur yang memiliki kandungan protein tinggi, cita rasa yang enak dan disukai masyarakat. Hasil penelitian pada ternak itik dengan berbagai macam ransum sudah banyak diteliti (Saputra et al., 2016); (Suparman et al., 2016); (Adi et al., 2019); (Biyatmoko et al., 2019); (Fauzi et al., 2019); (Gulita et al., 2019); (Lestari et al., 2017); (Santi et al., 2020). Adapun hasil penelitian pada ternak itik lokal di Sumba Timur dengan pemeliharaan intensif menggunakan pakan lokal dapat dipanen pada umur 2 bulan (Dapawole & Sudarma, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok Tani Pelangi Kelurahan Kawangu ini diharapkan dapat menjadi Langkah awal dalam mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu, Ternak itik ini juga banyak dipelihara di Kelurahan Kawangu sehingga pemberian penyuluhan terkait ransum ternak itik ini dapat membantu masyarakat dalam memelihara ternak itik secara intensif.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa angkatan 2018 pada program studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Tim pengabdian kepada masyarakat berjumlah 5 orang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode partisipasi langsung yakni dimana tim terlibat langsung dalam program kegiatan yang berkaitan dengan tujuan pengabdian (Silmi, 2017; Jusmawandi & Safriadi, 2021). Adapun kegiatan pemberian bantuan dilakukan dari rumah ke rumah sedangkan pelatihan pembuatan ransum ternak dilakukan bersamaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan bersama mitra kelompok Tani Pelangi. Kelompok tani ini berlokasi di Kelurahan Kawangu-Kabupaten Sumba Timur-Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan usaha utama berupa pertanian sawah terintegrasi dengan pemeliharaan

ternak itik, kambing dan sapi. Adapun anggota kelompok tani yang dipilih adalah sebanyak 10 orang.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 tahap yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dimaksudkan dengan mempersiapkan tim UNKRISWINA yang terdiri dari 4 orang dosen dan 1 orang mahasiswa. Tim kemudian melakukan pendekatan dengan petugas dari Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Timur untuk menentukan kelompok tani yang akan dijadikan mitra. Setelah itu, tim mempersiapkan materi sosialisasi, materi pelatihan dan bahan kebutuhan pokok yang akan dibagikan.

#### **2. Tahap Sosialisasi**

Pada tahap ini, tim UNKRISWINA bersama anggota dari Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Timur melakukan survey awal dan diskusi bersama ketua kelompok Tani Pelangi untuk menentukan perwakilan kelompok tani yang akan diajak kerja sama dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara partisipasi langsung dari rumah ke rumah. Hal ini dimaksudkan agar tim dapat memantau secara langsung keadaan anggota kelompok tani dan dapat mensosialisasikan gerakan masyarakat hidup bersih (GERMAS) sebagai bagian dari pencegahan Covid-19. Selain itu, tim UNKRISWINA juga membagikan bahan kebutuhan pokok berupa 1 bungkus masker, 10 poster GERMAS, 10 pan telur ayam, 50 kg beras, 10 bak cuci tangan kapasitas 50 liter dan 10 buah sabun antiseptik.

#### **3. Tahap Pelatihan**

Pada tahap ini, perwakilan anggota kelompok kemudian diundang untuk mengikuti pelatihan singkat terkait pembuatan pakan komplit ternak itik yang merupakan hasil penelitian dosen UNKRISWINA. Ransum yang dibuat menggunakan bahan pakan lokal terdiri dari jagung, polar, dedak, tepung ikan dan mineral yang mampu memenuhi kebutuhan ternak untuk penggemukan selama 2 bulan (Dapawole & Sudarma, 2020).

#### **4. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi ini dilakukan dengan membagikan kuesioner terkait materi yang diberikan kepada petani. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Persiapan Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan diskusi bersama ketua kelompok tani terkait rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian di kelurahan Kawangu pada kelompok Tani Pelangi. Ketua

kelompok Tani Pelangi sangat antusias dan berterima kasih atas kesempatan bahwa dari banyak kelompok tani di Kabupaten Sumba Timur, kelompok Tani Pelangi bisa mendapat kesempatan kegiatan pengabdian dari UNKRISWINA Sumba. Hasil diskusi ini merujuk pada metode pelaksanaan pengabdian yaitu penyuluhan/sosialisasi dari rumah ke rumah terkait pencegahan Covid-19 dan pemberian bantuan sedangkan untuk pelatihan pembuatan ransum ternak itik dilakukan secara singkat.

Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran virus corona. Pada kesempatan ini juga, tim pengabdian masyarakat dan ketua kelompok tani ditemani pegawai dari Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Timur yang sudah mengenal anggota kelompok Tani Pelangi sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan penyuluhan dari rumah ke rumah dan juga pada saat pelaksanaan pelatihan pakan nantinya.

Setelah penentuan jumlah anggota kelompok tani yang akan dituju, tim menyiapkan bahan baku bantuan covid-19 berupa masker, poster GERMAS, telur, beras, bak penampung air, dan sabun antiseptik. Poster GERMAS ditempelkan langsung pada bak cuci tangan sehingga setiap kali mencuci tangan, masyarakat dapat membaca dan melihat langkah-langkah hidup sehat sebagai bagian dari pencegahan Covid-19. Bantuan yang akan diberikan seperti pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Persiapan Bantuan Pencegahan Covid-19

## **2. Sosialisasi dan Pemberian Bantuan Covid-19**

Pelaksanaan penyuluhan terkait pencegahan Covid-19 dilakukan pada anggota kelompok Tani Pelangi dengan memberikan poster GERMAS dan berdiskusi terkait pencegahan Covid-19 dan persiapan dalam normal baru. Selain itu, 10 rumah tangga yang dirasa paling membutuhkan bantuan diberi bantuan masing-masing berupa 5 buah masker, 1 pan kecil telur ayam ras, 5 kg beras dan 1 bak cuci tangan beserta 1 sabun antiseptik. Pemberian bantuan ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Pemberian bantuan kepada salah satu anggota kelompok Tani Pelangi

Sosialisasi pencegahan Covid-19 dilakukan dengan memanfaatkan poster GERMAS yang berisi penjelasan terkait 1) lebih sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau gunakan *hand sanitizer*, 2) konsumsi gizi seimbang, 3) konsumsi suplemen vitamin, 4) hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum di cuci, 5) lakukan aktifitas fisik/senam, 6) istirahat cukup, 7) tidak merokok, 8) tutup mulut saat batuk, bersin dengan lengan atas atau tisu lalu buang tisu ke tempat sampah tertutup dan segera cuci tangan, 9) mengendalikan penyakit penyerta seperti diabetes mellitus, hipertensi, kanker, 10) segera mengganti baju/ mandi sesampainya dirumah setelah bepergian, dan 11) bersihkan dengan desinfektan secara rutin benda-benda yang sering disentuh di rumah dan perabot seperti : meja, kursi, gagang pintu, dll. Kegiatan penyuluhan ini seperti pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Penyuluhan Pencegahan Covid-19 Kepada Salah Satu Anggota Kelompok Tani

Tujuan dari penyuluhan dan pemberian bantuan ini adalah agar masyarakat kelompok tani yang pendapatannya pokoknya berupa usaha pertanian/peternakan dapat selalu terjaga kesehatannya dan terhindar dari penyakit Covid-19. Pemberian telur sebagai sumber protein hewani keluarga dan beberapa bantuan lainnya juga sebagai bentuk kepedulian prodi Peternakan dalam mempromosikan produk-produk pangan hewani yang bergizi namun sering dilupakan oleh masyarakat.



Berdasarkan hasil pengamatan, pemberian bantuan dan penyuluhan terkait GERMAS diterima dengan sangat baik oleh masyarakat dan hasil diskusi juga menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan penyuluhan dari pemerintah daerah setempat juga sangat minim kepada masyarakat sehingga diharapkan kedepannya, kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan dan menyebar ke kelompok tani lainnya. Selain itu, pada saat pelaksanaan pengabdian ini juga, tim menemukan bahwa tingkat kewaspadaan masyarakat pada Covid-19 masih cukup rendah. Hal ini dikarenakan pada saat kunjungan dari rumah ke rumah, bapak/ibu petani sebagian besar yang dikunjungi tidak menggunakan masker pada saat beraktifitas baik di rumah maupun saat di kebun. Hal yang sama juga ditemukan pada penyiapan bak cuci tangan bagi tamu yang datang berkunjung belum ada. Oleh karena itu, dengan pemberian bantuan bak cuci tangan ini diharapkan anggota kelompok tani yang mendapat bantuan bisa secara kontinyu menyiapkan air pada bak cuci tangan dan mewajibkan semua yang datang berkunjung agar mencuci tangan dan menggunakan masker.

### 3. Pelatihan Pembuatan Ransum Komplit Ternak Itik

Pada kegiatan pelatihan penyusunan ransum ternak itik penggemukan hanya dilakukan pada satu rumah tangga yang diikuti oleh 10 anggota kelompok sebagai perwakilan dari kelompok tani Pelangi sebagai demonstrasi penyusunan ransum ternak itik. Pelatihan pembuatan ransum ini mengikuti prosedur penyusunan ransum dengan komposisi yang dilaporkan oleh hasil penelitian dosen prodi Peternakan UNKRISWINA tahun 2020.

Adapun bahan pakan yang digunakan adalah berupa tepung ikan, jagung giling, polar, brem dan mineral. Adapun komposisi pakan nya berupa 50% jagung, 25% polar, 10% tepung ikan, 10% brem, dan 5% mineral dengan total kandungan protein sebesar 15% (Dapawole & Sudarma, 2020). Proses penyusunan ransum ternak itik penggemukan disalah satu rumah warga seperti pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Penyusunan Ransum Ternak Itik Penggemukan

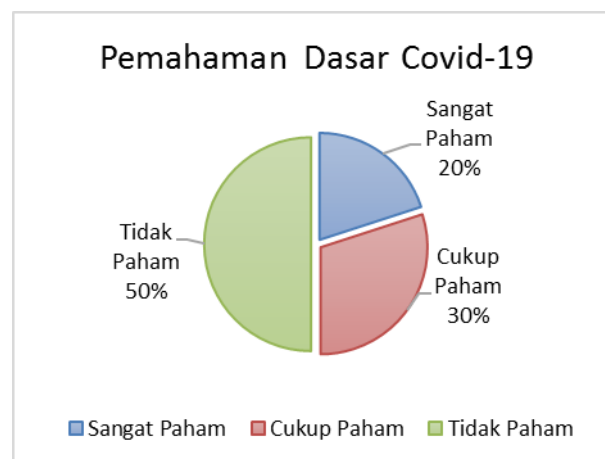
Penggunaan dedak padi dalam penyusunan ransum ini ditiadakan karena berdasarkan hasil analisis bahan pakan yang dikemukakan oleh (Dapawole & Sudarma, 2020), bahwa kandungan nutrisi hanya 5,3% dengan kandungan serat mencapai 26,4%. Kandungan protein dedak ini sangat kecil dengan kandungan serat yang sangat besar sehingga sangat tidak direkomendasikan untuk digunakan walaupun ketersediaannya sangat banyak di sekitar kelompok Tani Pelangi Kelurahan Kawangu yang merupakan daerah persawahan.

Berdasarkan hasil penelitian (Dapawole & Sudarma, 2020), penggunaan ransum ini dapat meningkatkan bobot badan ternak itik yang dipelihara dari umur 2 minggu sampai 10 minggu sudah mampu mencapai bobot 1,3 kg. Pelatihan penyusunan ransum ini diterima dengan baik oleh petani karena harga ransum yang cukup murah yaitu Rp. 5.900/kg dibandingkan penggunaan pakan toko yang mencapai Rp.10.000/kg. Selain itu, dengan pemeliharaan yang hanya 2-3 bulan akan memberikan kesempatan kepada petani untuk lebih cepat dalam proses pemutaran uang dalam usaha ternak itik ini. Petani juga merasa mendapatkan informasi yang lebih terbaru terkait kualitas nutrisi dedak padi yang ada di kabupaten Sumba Timur, karena saat ini dedak padi nya terasa kasar dan sangat berbeda dengan dedak padi yang dulu.

#### 4. Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian

##### a. Evaluasi Pemahaman Dasar Masyarakat Terkait Covid-19

Sebelum melakukan sosialisasi terkait pencegahan Covid-19 kepada anggota kelompok tani Pelangi, terlebih dahulu dilakukan evaluasi pemahaman dasar masyarakat terkait Covid-19. Hasil evaluasi pemahaman dasar masyarakat terkait Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



**Gambar 5.** Persentase Pemahaman Dasar Terkait Covid-19

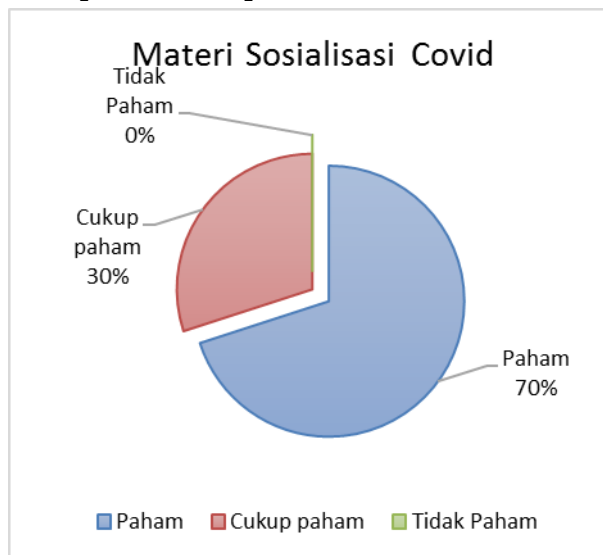
Berdasarkan hasil evaluasi pada Gambar 5 ditemukan bahwa dari 10 orang yang diwawancarai, terdapat 50% yang belum paham terkait Covid-19. Hal ini diperlihatkan dengan masih adanya beberapa orang



yang Ketika ada masyarakat lain yang bertemu, mereka tidak menggunakan masker. Selain itu, tidak terdapat bak cuci tangan yang seharusnya wajib tersedia di depan rumah.

#### b. Evaluasi Pemahaman Materi Pencegahan Covid-19 dengan GERMAS

Setelah dilakukan sosialisasi terkait bahaya dan cara pencegahan penularan Covid-19 kepada anggota kelompok tani, dilakukan evaluasi pemahaman. Evaluasi ini menggunakan kuesioner terkait beberapa pertanyaan seputar pencegahan Covid-19 dengan metode GERMAS. Hasil evaluasi ini dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.

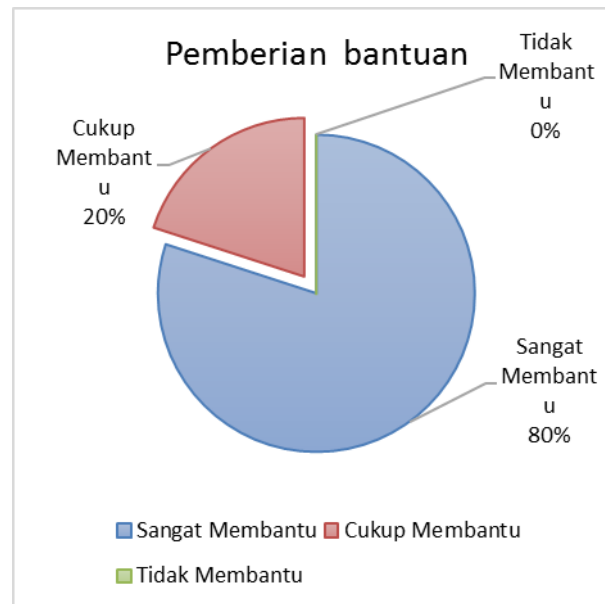


**Gambar 6.** Persentase Pemahaman Materi Sosialisasi Covid-19

Berdasarkan hasil evaluasi pada Gambar 6 memperlihatkan bahwa 70% masyarakat sudah memahami materi yang diberikan terkait pencegahan Covid-19 dengan GERMAS. Hal ini tentu diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi masyarakat dalam membiasakan diri untuk hidup bersih dan dapat menurunkan penyebaran Covid-19.

#### c. Evaluasi Kebermanfaatan Bantuan Covid-19

Pelaksanaan sosialisasi terkait pencegahan Covid-19 dilakukan bersamaan dengan pemberian bantuan bahan kebutuhan pencegahan Covid-19. Hasil evaluasi kebermanfaatan bantuan ini dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.

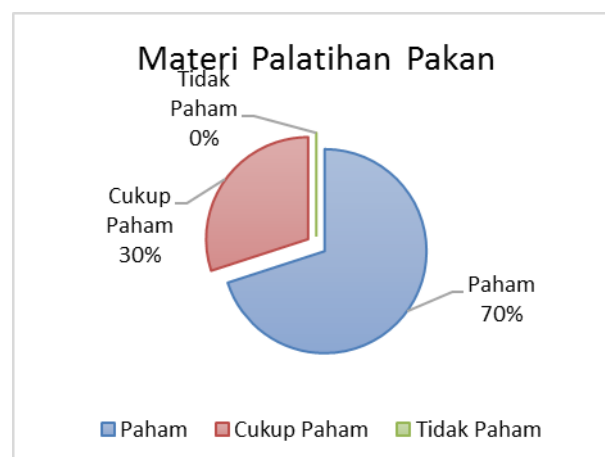


**Gambar 7.** Persentase Kebermanfaatan Bantuan Covid-19

Hasil evaluasi seperti ditunjukkan pada Gambar 7 memperlihatkan bahwa 80% masyarakat sangat terbantu dengan pemberian bantuan ini. Hal ini tentu tepat sasaran dikarenakan pada saat tahap persiapan dilakukan pemetaan anggota kelompok yang kurang mampu dan memelihara ternak itik.

#### d. Evaluasi Pemahaman Materi Penyusunan Ransum Ternak Itik

Evaluasi pemahaman materi penyusunan ransum dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan penyusunan ransum dilakukan. Hasil evaluasi pemahaman materi penyusunan ransum ternak itik dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



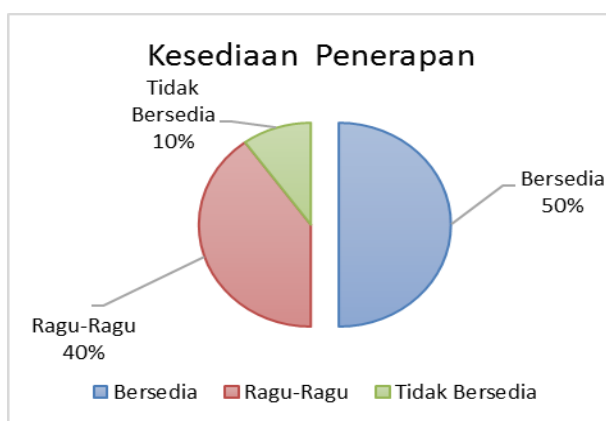
**Gambar 8.** Persentase Pemahaman Materi Pelatihan Pakan

Berdasarkan hasil evaluasi pada Gambar 8 menunjukkan bahwa terdapat 70% masyarakat yang mampu memahami penyusunan ransum ternak itik. Hal ini dikarenakan bahan-bahan pencampuran ransum ini berasal dari bahan-bahan lokal yang mudah didapat di sekitar kelurahan Kawangu kecuali mineral. Untuk mineral, masyarakat perlu

membelinya di kota dengan harga yang cukup terjangkau yaitu Rp 15.000 per bungkus ukuran 1 kg eceran dan Rp 13.000 per bungkus apabila dibeli dalam 1 dos (isi 25 bungkus).

#### e. Evaluasi Kesiediaan Penerapan Formula Ransum Ternak Itik

Evaluasi kesiediaan penerapan formula ransum ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiediaan masyarakat dalam memanfaatkan produk teknologi hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bahwa terdapat 50% masyarakat yang bersedia untuk menerapkan formula ransum ini, sedangkan 40% masih ragu-ragu dan 10% secara tegas tidak bersedia seperti pada Gambar 9 berikut.



**Gambar 9.** Persentase Kesiediaan Penerapan Formula Ransum Ternak Itik

Kesiediaan masyarakat tentu didasari atas harga ransum yang jauh lebih murah dibandingkan ransum toko. Untuk masyarakat yang masih ragu-ragu, pertanyaan diskusi diajukan dan ditemukan karena penggunaan mineral yang pengadaannya harus ke kota.

Selain itu, pemanfaatan tepung ikan yang kurang cocok karena tidak semua masyarakat berprofesi sebagai nelayan walaupun dekat dengan laut ( $\pm 2$ km) sedangkan harga tepung ikan yang dijual di pasar masih cukup tinggi yakni Rp 10.000/kg. Tim kemudian menjelaskan bahwa ketersediaan mineral dapat diadukan selama ternak itik tidak dikandangkan dan dapat mencari makanan tambahan di umbaran. Selain itu, sumber protein pengganti tepung ikan dapat menggunakan bekicot/keong mas yang tentunya banyak terdapat disekitar peternak karena Kelurahan Kawangu termasuk dalam areal persawahan.

Untuk masyarakat yang secara jelas tidak bersedia dikarenakan bahwa sistem pemeliharaan yang digunakan selama ini berupa sistem ekstensif dimana ternak itik dibiarkan bebas berkeliaran dan mencari makanannya sendiri, sehingga peternak tidak bersedia untuk mengeluarkan biaya tambahan sebagai bagian dari peningkatan produksi ternak itiknya. Hal ini tetap dianggap positif oleh tim dikarenakan setiap usaha peternakan memiliki tujuan

pemeliharaannya sendiri-sendiri. Selama tujuan pemeliharaannya jelas, maka sistem pemeliharaannya akan mengikuti dan tidak perlu untuk memaksakan sistem pemeliharaan orang lain.

### **5. Kendala yang Dihadapi**

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan tidak ditemukan kendala yang berarti. Sedikit kendala dirasakan hanya pada pertemuan awal bersama ketua kelompok tani dan perwakilan dinas peternakan dimana ketersediaan dana yang minim sehingga jumlah anggota kelompok yang benar-benar sebagai sasaran pengabdian ini hanya 10 kepala keluarga dari tiga puluhan anggota kelompok Tani Pelangi. Diharapkan kedepannya agar kegiatan pengabdian ini dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat dalam hal ini Kelurahan Kawangu dan juga Puskesmas Kawangu sehingga jumlah keluarga yang bisa disosialisasikan dan dibantu dapat lebih banyak lagi.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di kelompok Tani Pelangi Kelurahan Kawangu berjalan dengan baik dan diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kawangu. Berdasarkan hasil evaluasi terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terkait Covid-19 dari hanya 20% yang paham menjadi 70%. Selain itu, 80% masyarakat juga merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan oleh tim pengabdian dari UNKRISWINA ini. Pemahaman masyarakat terkait penyusunan ransum ternak itik juga sudah cukup baik (70%) walaupun hanya 50% yang secara tegas bersedia untuk menerapkannya.

Tim pengabdian UNKRISWINA berharap untuk dapat dilakukan pengabdian lagi kepada kelompok tani lainnya dengan dana yang lebih besar sehingga dapat menjangkau masyarakat tidak mampu dan yang pemahamannya masih rendah terkait pencegahan Covid-19. Selain itu, perlu adanya Kerjasama dengan prodi lainnya terutama bidang pertanian karena kompleksitas permasalahan ditingkat masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Prodi Peternakan dan LPPM Universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga kepada bapak Titus Made Adnyana sebagai perwakilan Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Timur yang menemani tim selama kegiatan pengabdian di kelompok Tani Pelangi Kawangu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi, A. P., Sunarti, D., & Muryani, R. (2019). Performans Itik Tegal Betina dengan Sistem Pemeliharaan Intensif dan Semi Intensif di KTT Bulusari Kabupaten Pemalang. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(3), 237–245. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.3.237-245>
- Biyatmoko, D., Purniati, & Syarifuddin, N. A. (2019). Kandungan Nutrisi Tepung Daun Kangkung Air (*Ipomoea aquatic Forssk*) Yang Di Fermentasi Em-4 Sebagai Alternatif Bahan Pakan Unggas. *Ziraa'ah*, 44, 251–258.
- Dapawole, R. R., & Sudarma, I. M. A. (2020). Pengaruh Pemberian Level Protein Berbeda terhadap Performans Produksi Itik Umur 2-10 Minggu di Sumba Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 7–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.3.320-326>
- Fauzi, A. A., Sampurna, I. P., & Suharsono, H. (2019). Pemanfaatan Dedak Padi Terfermentasi untuk Meningkatkan Laju Pertumbuhan Dimensi Panjang Itik Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*, 8(2), 193–204. <https://doi.org/10.19087/imv.2019.8.2.193>
- Gugus Tugas percepatan pencegahan dan penanganan Covid-19 Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021.
- Gulita, S. S., Puger, A. W., & Nuriyasa, I. M. (2019). Kandungan Nutrisi Tepung Daun Kangkung Air (*Ipomoea aquatic Forssk*) Yang Di Fermentasi Em-4 Sebagai Alternatif Bahan Pakan Unggas. *Peternakan Tropika*, 7(2), 445–454.
- Hamzah, S., Sumiati, & Suryadarma, P. (2020). Improvement of Local Laying Duck Farming with Black Solder Fly Maggot Supplementation Feed in Ring. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 123–130.
- Jusmawandi, & Safriadi. (2021). Gerakan Relawan Muda Penyemprot Disinfektan Pencegah Penyebaran Novel Corona Virus Di Kota Makassar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(1), 179–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3718>
- Lestari, D., Rukmiasih, Suryati, T., & Hardjosworo, P. S. (2017). Performa Itik Lokal (*Anas platyrhynchos Javanica*) yang diberi Tepung Daun Beluntas atau Kenikir sebagai Sumber Pakan Aditif. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan ISSN*, 05(1), 34–40.
- Noviada, I., Dahlan, D., & Huda, S. (2020). Pelatihan Pencegahan Wabah Pandemi Covid-19 dan Pembuatan Penyitasi Tangan Yang Ekonomis. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 193-200.
- Santi, D., D. N. K., Siti, N. W., & Sukmawati, N. M. S. (2020). Pengaruh Pemberian Probiotik Pada Air Minum Terhadap Penampilan Itik Bali Yang Diberi Ransum Mengandung Tepung Kulit Kecambah Kacang Hijau. *Peternakan Tropika*, 8(3), 667–678.
- Saputra, A, I. G. P. A., Dewi, G. A. M. K., & Mudita, I. M. (2016). Pertumbuhan Itik Bali Jantan Umur Dua Sampai Delapan Minggu Yang Diberi Ransum Dengan Biosuplemen Mengandung Bakteri Selulolitik Unggul Asal Rayap. *Peternakan Tropika*, 4(2), 285–301.
- Satuan Tugas percepatan pencegahan dan penanganan Covid-19 Kabupaten Sumba Timur per April Tahun 2021.
- Silmi, A. F. (2017). Partisipatory Learning and Action di Desa Terpencil: Peran LSM Provinsi Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatera Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 83-102.
- Suparman, A, I. K., Dewi, G. A. M. K., Wijana, I. W., & Utama, I. N. S. (2016). Berat Recahan Karkas Itik Bali Jantan Umur 8 Minggu Yang Diberi Ransum Dengan Biosuplemen Mengandung Bakteri Unggul Asal Rayap. *Peternakan Tropika*, 4(1), 126–141.